

**PERAN USTAZ DALAM MENERAPKAN KESADARAN SALAT
SUBUH BERJAMAAH BAGI MAHASANTRI DI ASRAMA
RUSUNAWA UIN AR- RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZUNUWANIS

NIM. 150201014

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PERAN USTAZ DALAM MENERAPKAN KESADARAN SALAT
SUBUH BERJAMAAH BAGI MAHASANTRI DI ASRAMA
RUSUNAWA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**ZUNUWANIS
NIM. 150201014**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr.H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.

NIP. 19610305199403001


Saifulah Maysa S. Ag., MA

NIP.197505102008011001

**PERAN USTAZ DALAM MENERAPKAN KESADARAN SALAT
SUBUH BERJAMAAH BAGI MAHASANTRI DI ASRAMA
RUSUNAWA UIN AR- RANIRY**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2019
26 Zulkaidah 1440 H

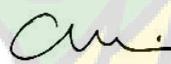
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



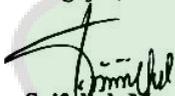
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
NIP. 19610305199403001

Sekretaris,



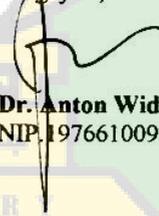
Mujiburrahman, MA

Penguji I,



Saifulah Maysa, S.Ag., MA
NIP. 197505102008011001

Penguji II,



Dr. Anton Widyanto, M.Ag
NIP. 1976610092002121002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Mustar Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zunuwanis
NIM : 150201014
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Ustadz dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah kaya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan



Zunuwanis

ABSTRAK

Nama : Zunuwanis
NIM : 150201014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjama'ah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry
Tanggal Sidang : 29 Juli 2019
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA
Pembimbing II : Saifullah Maysa S. Ag., MA
Kata Kunci : Peran dan Kesadaran Salat Subuh Berjama'ah

Salat yaitu melakukan sesuatu (beribadah/penyembahan) kepada Allah Swt dengan ketentuan-ketentuan atau tata cara (ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan) yang khusus, diawali dengan mengucapkan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Salat diperintahkan untuk didirikan lima kali sehari semalam, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Salah satu problematika yang terjadi di asrama Rusunawa Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu banyaknya para santri (mahasiswa) yang tidak mengikuti salat subuh secara berjama'ah. Para santri tersebut lebih memilih melanjutkan tidurnya dari pada bangun untuk salat, jamaah salat subuh lebih sedikit ketimbang dengan jamaah salat lainnya. Mereka melakukan salat subuh berjamaah di karenakan absen bukan karena kesadaran sendiri. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Bagaimana peran ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar Raniry? apa saja kendala yang di alami ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat shubuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar Raniry? dan apa saja usaha-usaha ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar Raniry? data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket. Hasil penelitian ditemukan bahwa, Peran ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry yaitu: melalui pembiasaan yang baik, nasehat, peringatan, nasehat, dan bimbingan. Kendala yang dialami ustaz dalam menerapkan salat subuh berjamaah bagi mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry yaitu: latar belakang pendidikan mahasantri, di samping itu mereka disibukkan dengan kegiatan masing-masing pada pagi hingga malam hari, kebanyakan mahasantri kurang cukup tidur yang dilatar belakangi oleh berbagai macam tugas dari perkuliahan mereka. Usaha-usaha yang dilakukan ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjama'ah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry yaitu: membangunkan mahasantri ketika masuk waktu salat subuh berlangsung, menghidupkan pengajian di mushalla, dan melakukan pengabsenan setelah salat subuh berlangsung, hasil dari rekap absen tersebut menjadi penilaian mahasantri terhadap kelulusannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah Swt karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjama'ah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar Raniry”

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Nasriah, karena berkat pengorbanan dan doanya sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu, serta kepada seluruh keluarga tercinta abang, kakak, dan adik yang telah memberikan motivasi selama ini.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I dan Saifullah Maysa, S.Ag, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini;

3. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, pembantu dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi;
4. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya stafnya;
5. Dr. Nurchalis Sofyan, MA selaku Direktur Ma'had Al Jamiah UIN Ar –Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan meneliti, arahan, petunjuk dan informasi;
6. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis satu persatu

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Zunuwanis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kewajiban salat dalam peribadatan.....	11
B. Salat Subuh Dalam Peribadatan.....	19
C. Peran Ustaz Dalam Menumbuhkan Kesadaran Salat Berjamaah	29
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	36
B. KehadiranPeneliti di Lapangan.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Instumen Pengumpulan Data.....	39
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Pengecekan Keabsahan Data	44
I. Pedoman Penulisan Skripsi	45

Halaman

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Peran Ustadz Asrama Dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry	50
C. Kendala Yang di Alami Ustadz Dalam Menerapkan Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry	65
D. Usaha-Usaha Ustadz Asrama Dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar Raniry	66
E. Kelebihan yang di Alami Ustadz Dalam Menerapkan Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKA	71
-------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.1 Apakah kamu selalu melaksanakan salat subuh berjamaah.....	12
1.2 Apakah dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz	2
1.3 Apakah ada teman yang mengajak kamu salat berjamaah	32
1.4 Apakah ketika sudah masuk waktu salat subuh mahasantri dibagikan oleh ustaz atau bangun dengan kesadaran sendiri..	21
1.5 Apakah dalam melaksanakan salat subuh berjamaah selalu tepat waktu.....	32
1.6 Apakah kamu tetap melaksanakan salat subuh berjamaah walaupun sudah terlambat	4
1.7 Apakah kamu segera datang ke mushalla ketika azan berkumandang.....	7
1.8 Apakah ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjamaah.....	4
1.9 Apakah kamu bersedia membangunkan mahasantri lain untuk salat subuh	13

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unit Pelaksanaan Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai upaya untuk pembentukan karakter (Character Building) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Alqur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-jami'ah merupakan lanjutan dari program Ma'had Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada februari 2014. Sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi Dirjen Pendidikan Islam No: Dj.I/ Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 2014.¹ Ma'had Al-Jami'ah

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren

UIN Ar-Raniry dibedakan menjadi beberapa gedung asrama yang dikhususkan untuk mahasiswi dengan nama-nama yang berbeda seperti Sctv, Idb, Kompas, dan lainnya, sementara hanya ada satu gedung untuk mahasiswa yaitu asrama Rusunawa.

Di dalam asrama-asrama yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry terdapat komponen-komponen yang berperan dalam upaya pembentukan karakter para santri (mahasiswa). Diantara komponen-komponen tersebut salah satunya yaitu terdapat peran para Pembina asrama atau yang biasa disebut dengan *ustaz* dan *ustazah*. Selain adanya komponen-komponen yang saling berperan, di Ma'had Al-Jami'ah terdapat juga berbagai kegiatan yang mendukung demi tercapainya tujuan yang diinginkan, salah satu kegiatan yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah yaitu diadakannya pelaksanaan salat lima waktu secara berjama'ah.²

Salat yaitu melakukan sesuatu (beribadah/penyembahan) kepada Allah Swt dengan ketentuan-ketentuan atau tata cara (ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan) yang khusus, diawali dengan mengucapkan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.³ Salat diperintahkan untuk didirikan lima kali sehari semalam, yaitu Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Perihal tentang kewajiban melaksanakan salat lima waktu, sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt berikut:

²Sigit Muryono, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Kencana Dira Pustaka, 2005), hlm. 90-94.

³Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 53.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَسِّرَ لَكُمْ أَسْمَانَكُمْ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٧﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman." (Q.S.An-Nisa': 103)⁴

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu) ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaringmu. Yaitu dalam seluruh kondisi kalian. Yaitu, jika kalian telah merasa aman dan hilang perasaan takut serta telah tercapai ketenangan. Maka dirikanlah salat. Yaitu, sempurnakanlah dan dirikanlah sesuai yang diperintahkan kepada kalian dengan batasan-batasannya, khusyu', ruku' sujud dan seluruh urusannya.

Melalui ayat di atas Allah Swt memerintahkan agar kita mendirikan salat dan menyempurnakannya lengkap dengan rukun-rukun, khusyuk, rukuk, sujud, dan segala hal yang menyangkut dengannya. Kemudian di dalam ayat tersebut juga disebutkan bahwasannya salat itu mempunyai waktu, sama seperti ibadah haji yang mempunyai waktu tertentu baginya. Waktu yang dimaksudkan adalah waktu-waktu khusus dalam pelaksanaannya, misalnya seperti salat subuh yang hanya dapat dilaksanakan ketika terbitnya fajar shodiq sampai dengan terbitnya matahari, di luar waktu tersebut salat subuh

⁴ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2008), hlm. 504-506.

tidak dapat dilaksanakan. Hal ini juga berlaku pada salat-salat lainnya yang pelaksanaannya mempunyai waktu tertentu.

Seperti yang kita ketahui bersama, salat yang paling sulit untuk kita laksanakan adalah salat subuh. Hal ini dikarenakan salat subuh harus dilaksanakan saat kita sedang menikmati waktu tidur kita, apalagi waktu subuh merupakan waktu yang paling enak untuk tidur. Selain itu godaan akan terus berdatangan untuk mencegah kita melaksanakan salat subuh, seperti rasa ngantuk yang teramat sangat dan lainnya. Dengan banyaknya godaan yang datang hal tersebut menyebabkan banyak dari kita meninggalkan salat subuh. Padahal salat subuh merupakan salat yang didalamnya banyak mengandung keberkahan. Perihal dengan pelaksanaan salat subuh. Allah Swt berfirman di dalam Kalam-Nya:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَارِبٌ مَشْهُودٌ

Artinya: Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S. Al-Isra’: 78)⁵

Dalam Tafsir Ibnu Katsir diriwayatkan dari Sahl bin Bakar dari Abu ‘Awanah, dari Al-Aswad bin Qais, dari Nabih Al-‘Anzi, dari Zabir dari Rasulullah. Dalam ayat ini disebutkan waktu kelima salat wajib, yakni dalam firmanNya “dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam” yaitu salat Zuhur, Asar, Magrib, Isya, dan Subuh.

“Salat fajar” yakni salat subuh. Di dalam hadist yang bersumber dari Rasulullah ditegaskan kemutawatiran perbuatan maupun ucapan

⁵ Iman Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015), hlm. 346-349.

beliau yang merinci waktu-waktu salat tersebut sebagaimana yang sudah berlaku bagi kaum muslimin sekarang ini, yang diajarkan dari generasi ke generasi, dari waktu ke waktu, sebagaimana yang telah ditetapkan pada tempatnya masing-masing. Segala puji bagi Allah.

Dalam Tafsir di atas dapat kita pahami bahwasanya, dalam kehidupan sehari-hari kita selalu terjaga dengan kewajiban-kewajiban yang harus kita lakukan yaitu salat lima waktu. Salat sangat penting bagi kita, di akhirat kelak yang pertama ditanyakan adalah perkara tentang salat. Dengan melakukan salat kita terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela, selanjutnya Allah menjelaskan tentang salat subuh, salat subuh adalah salat dua rakaat yang dilakukan di waktu sebelum keluarnya matahari. Barang siapa yang mengerjakan salat subuh disaksikan oleh Malaikat dan dijauhkan dari sifat-sifat munafik.

Salah satu problematika yang terjadi di asrama Rusunawa Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu banyaknya para santri (mahasiswa) yang tidak mengikuti salat subuh secara berjama'ah. Para santri tersebut lebih memilih melanjutkan tidurnya dari pada bangun untuk salat, jamaah salat subuh lebih sedikit ketimbang dengan jamaah salat lainnya. Mereka melakukan salat subuh berjamaah dikarenakan absen bukan kesadaran sendiri. Di situasi seperti inilah peran dari para ustad sebagai Pembina asrama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran para mahasiswanya untuk melaksanakan salat subuh berjama'ah.⁶

Beranjak dari permasalahan di atas, dengan melihat kenyataan yang terjadi saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁶ Hasil Observasi Awal di Asrama Rusunawa Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 14 Januari 2019.

tentang **“Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana peran ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi maha santri di asrama Rusunawa UIN Ar- Raniry?
2. Apa saja kendala yang dialami ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry?
3. Apa saja usaha-usaha ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi maha santri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi maha santri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry

3. Untuk mengetahui usaha-usaha ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar- Raniry

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembinaan pelaksanaan salat subuh berjamaah terutama manfaatnya adalah:

- a. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pelaksanaan salat subuh berjamaah.
- b. Untuk mahasiswa, agar lebih meningkatkan keinginan mereka dalam pelaksanaan salat subuh berjamaah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pengurus, agar selalu bersemangat dalam mengarahkan serta membimbing mahasiswa agar timbul rasa keinginan dalam melaksanakan salat subuh berjamaah.
- d. Hasil penelitian ini berguna untuk penelitian yang akan melakukan penelitian sejenis.

D. Defenisi operasional

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu kondisi atau peristiwa. Peran juga diartikan sebagai tugas utama yang harus dilakukan. peran yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu tugas yang diibandingkan oleh seseorang yang sesuai bidangnya.

2. Ustaz

Ustaz dalam bahasa arab jamak dari *asatiz*, istilah yang sering dipakai di Indonesia untuk kalangan orang di anggap pintar dalam ilmu agama. Ustaz juga sering disebut juga dengan Kyai, Dai.⁷

Ustaz yang penulis maksud di sini adalah seorang guru yang mendidik mahasiswa khususnya di asrama Rusunawa untuk menjadi pemuda yang berakhlak mulia dan menjalankan perintah Allah Swt

3. Menerapkan

Menerapkan memiliki 1 arti “menerapkan” berasal dari kata dasar “terap”. Menerapkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menerapkan dapat menyatukan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman.

4. Kesadaran

Kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an” yang berarti merasa atau mengingat tentang keadaan yang sebenarnya, normal kembali jiwanya, bertaubat dari kesalahan. Sedangkan menurut sumaryo kesadaran adalah kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungan serta dengan dirinya sendiri (melalui panca indranya) dan mengadakan pembahasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).

Kesadaran yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah sikap atau perilaku pada diri seorang mahasiswa untuk taat dalam menjalankan perintah salat subuh

⁷Nurul Badrutnata, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Kencana , 2008), hlm. 145.

5. Salat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dimana salah satu dari jamaah bertindak sebagai pimpinan yang disebut imam, ia berdiri paling depan dan gerak-geriknya diikuti. Sementara orang atau beberapa yang berada di belakangnya mengikuti gerak-gerik imam yang disebut makmum

6. Asrama

Asrama putra Rusunawa merupakan lembaga pendidikan non formal yang di peruntukkan bagi seluruh mahasiswa khususnya putra untuk dapat mengikuti kegiatan islami yang wajib diikuti selama 6 bulan. Dalam pelaksanaan kegiatan di asrama Rusunawa mengikuti salat jamaah, baca Alquran, hapalan, dan sebagainya.

Kegiatan asrama diperuntukkan juga bagi mahasiswa agar mendapat sertifikat sebagai salah satu syarat sidang kelulusan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan peran ustaz asrama, tugas dan tanggung jawab ustad asrama, pengertian salat subuh.

Bab III membahas tentang metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian,

lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument, pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: penelitian dan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran setelah melaksanakan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kewajiban Salat Dalam Peribadatan

1. Pengertian Salat

Secara lughawi atau arti kata (salat) mengandung beberapa arti; yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam Alquran. Ada yang berarti "doa".¹ Kata salat juga dapat di artikan dengan shalawat.² Adapun secara terminologis ditemukan beberapa istilah di antaranya: "serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam."³ Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt berikut:

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al- Ankabut. 45)⁴

¹Muhsin Qira'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006), hlm. 82.

²Ahmad Thaib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 174.

³M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 19.

⁴Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2016), hlm. 36.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir berpendapat, dari Ibnu Jarir: Beliau berkata, maka orang yang shalatnya tidak mampu memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, tidaklah ia menambah shalatnya kepada Allah kecuali semakin jauh.

Dari penafsiran di atas dapat kita simpulkan bahwasanya betapa penting salat bagi kehidupan kita, dengan kita melakukan salat hati kita akan menjadi tenang, jauh dari kemaksiatan, sifat keji, dan mungkar.

Secara lahiriyah salat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, ruku' maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, salat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memujinya, yang semuanya tercermin dalam sifat khusyu'.⁵

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwasanya salat merupakan doa, salat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan syarat tertentu. Dalam mengerjakan salat kita harus selalu berusaha menjaga kekhusu'annya, agar salat kita diterima oleh Allah Swt.

2. Dasar Hukum Salat

Hukum salat adalah wajib 'aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuan yang tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.

⁵Abdillah Hasan, *Sempurnakan Salatmu*, (Jakarta: Cerdas Takwa, 2012), hlm. 2.

Adapun dasar kewajiban dapat dilihat dari beberapa segi:

a. Banyak sekali ditemukannya perintah untuk mendirikan/melakukan salat, baik dalam lafadz amar atau perintah, seperti perintah lafaz *aqimussalah* maupun dengan lafaz *mudhari'* yang didahului oleh lam amar seperti lafaz: *liyuqimussalata* dalam kaidah usul fiqh dikatakan bahwasanya pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.

b. Banyak sekali ditemukan dalam Alquran pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendirikan salat.⁶ sebagaimana Allah berfirman:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

*Artinya: Orang-orang yang beriman dengan yang gaib dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang mereka terima kepada mereka. (Q.S. Al-Baqarah: 3)*⁷

Dalam Tafsir FI Zhilalil Quran dijelaskan orang-orang yang bertakwa dan beriman kepada yang gaib, mereka juga mendirikan salat dan menunaikan zakat. Dengan salat yang merupakan zikrullah, mereka memenuhi tuntutan-tuntunan ruhani dan jiwa mereka. Dengan itu mereka akan dapat memenuhi tuntutan masyarakat, sehingga rakyat pun dapat merasakan hidup sejahtera.

Sesungguhnya salat saja dengan sendirinya tidaklah cukup. Seorang hendaklah menegakkan salat, juga mengajak orang lain untuk

⁶ Amir Syarifuddin, *Garis Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 21.

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm 47-48.

menegakkan salat. Hendaklah salat dilakukan di awal waktu dan akan lebih baik dilakukan di masjid dengan berjamaah.

Dengan demikian salat akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan inilah posisi yang sebenarnya dari salat.

- a. Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan salat.

Orang-orang yang menyepelekan, meninggalkan waktunya, dan melewatkan rukun rukunnya. Ini disebabkan karena tidak adanya kepedulian mereka dengan perintah Allah, karena mereka menyia-nyiakan salat yang mana ia merupakan ketaatan yang paling penting dan qurbah (pendekatan) yang paling utama namun melalaikannya.

3. Kedudukan Salat Dalam Islam

Salat dalam kedudukan agama islam menepati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah mana pun juga. Ia merupakan tiang agama. Betapa pentingnya salat dalam agama islam, maka kita yang menganutnya disuruh untuk mengerjakannya, baik di waktu mukim maupun di dalam perjalanan, di waktu damai maupun perang. Allah Swt berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ إِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ ۚ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ



Artinya: Jagalah salat- salat itu, tiada terkecuali salat asar, berdirilah kamu untuk beribadah kepada Allah di dorong oleh rasa patuh akan perintahnya! dan jika kamu dalam keadaan rasa cemas, maka lakukanlah salat itu sambil berjalan kaki atau berkendara. Dan jika telah aman, ingatlah kepada Allah

yang telah mengajarkan kepadamu segala apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah: 238-239)⁸

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran dijelaskan memelihara salat adalah melaksanakannya dengan tekun serta berkesinambungan sesuai dengan tuntunan agama, yakni memenuhi rukun, syarat, dan sunnah sunnahnya tidak satupun ditinggalkan. Ayat ini menjadi bukti bahwa inti salat adalah mengingat Allah Swt, amalan amalan salat pada hakikatnya adalah untuk membantu hati dan pikiran menuju ke hadirat Allah Swt, tunduk, dan patuh kepadanya.

Meninggalkan salat identik dengan memutuskan hubungan dengan sang pencipta alam semesta. Keputusan ini berdampak buruk dan pahit di dunia maupun di akhirat. Di akhirat penduduk surga bertanya kepada penduduk neraka, “gerangan apakah yang menyeret kalian ke neraka,” salah satu dari sekian banyak jawaban Allah Swt berfirman:

قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *kami tidak tergolong orang-orang yang salat. (Q.S. AL-Mudatstsir 43)⁹*

Dalam Tafsir AL-Maragi dijelaskan salat merupakan ibadah wajib dalam seluruh agama. Ia adalah pengakuan tentang keagungan Allah dan kewajarannya untuk disembah dan dimohon ampunannya. Dengan demikian pengakuan bahwa mereka tidak termasuk kelompok hamba hamba Allah yang salat mencerminkan buruknya hubungan mereka dengan Allah.

⁸ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Quran..., hlm. 306-307.

⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, (Semarang: Kaya Toha Putra, 1993), hlm. 239.

4. Tujuan dan Hikmah Salat

Tujuan syarat menetapkan kewajiban salat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah penciptaannya adalah pada waktu manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut dengan Zikir. Salah satu bentuk yang formal dari zikir itu adalah salat; oleh karenanya Allah menyuruh mendirikan salat dalam rangka mengingatnya. Hal ini juga dinyatakan Allah Swt dalam firmanNya:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tiada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat-ku.*
(Q.S Thoha: 14)¹⁰

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwasanya jika seseorang telah mengenal Allah dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal dan pikirannya, jiwa, dan hatinya, akan terpanggil untuk mendekat kepadanya. Dalam ayat ini Allah menyuruh kita untuk beribadah dan menyembahnya dengan menyebut bentuk ibadah, dan ketentuan yang paling jelas yaitu melaksanakan salat, dengan melaksanakan salat maka kita bisa mengingatnya.

Adapun hikmah dari salat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam Alquran di antaranya ialah:¹¹

- a. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah:

¹⁰ Hazim Haidar, Tafsir Muyassar, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 283-204.

¹¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Figh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 22-

آتَلْ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S.Al-'Ankabut: 45)¹²

Dalam Tafsir Ibnu Katsir Allah memerintahkan untuk membaca wahyunya, yaitu Alquran yang agung. Makna membaca Alquran adalah mengikutinya dengan cara mematuhi apa yang diperintakkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya, berpegang kepada petunjuknya, membenarkan apa yang diinformasikannya, merenungkan makna-maknanya dan membaca lafazdnya.

Makna firmanNya, “Dirikanlah Salat” adalah sesuatu yang bermakna khusus kepada yang bermakna umum, disebabkan keutamaan salat, kemuliaan dan pengaruhnya yang sangat indah, yaitu “sesungguhnya salat itu, mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.” Perbuatan keji adalah segala dosa yang tergolong besar dan terhitung keji, berupa segala bentuk maksiat yang dikehendaki oleh nafsu. Sedangkan mungkar adalah setiap maksiat yang diingkari oleh akal sehat dan fitrah.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan Allah menyuruh kita membaca alquran dengan menghayati ayat-ayatnya dan memperhatikan makna maknanya. Selanjutnya salat merupakan suatu peribadatan yang

¹² Iman Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir..., hlm. 34-38.

selalu haru kita kerjakan, salat merupakan ibadah wajib, barang siapa yang mengerjakannya akan mendapat pahala yang sangat besar, dan barang siapa yang meninggalkannya maka orang tersebut berdosa besar. Dengan melakukan salat kita mempunyai tujuan yang sangat agung, karena apa yang terkandung dalam salat semuanya zikrullah dengan hati, lisan, dan badan, di sisi lain keberadaan salat dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

b. Memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah:

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan merasakan tentram hati mereka karena mengingat Allah. Ingatlah sesungguhnya hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang. (Q.S. Ar-Ra'adu: 28)¹³

Dalam Tafsir Al-Azhar Iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada tuhan, atau zikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan. Dan ingatan kepada tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, fikiran kusut, putus asa, ketakutan, keraguan, dan duka cita. Kalau hati telah ditumbuhi penyakit, dan tidak segera diobati dengan iman, yaitu iman yang menimbulkan zikir dan zikir yang menimbulkan thuma'ninah, maka celakalah yang akan menimpa. Hati yang telah sakit akan bertambah sakit. Dan puncak segala penyakit hati ialah kufur akan nikmat Allah.

¹³ Prof. Dr. Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Singapur: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), hlm. 3759-3761.

Dari penafsiran ayat di atas dapat kita simpulkan orang-orang yang beriman adalah orang yang diberikan petunjuk oleh Allah dan yang bertaubat kepadanya, hati yang selalu berzikir kepada Allah, dengan lisan mereka, seperti membaca Alquran, bertasbih, bertahmid, bertakbir, dan bertahlil, maka hati mereka menjadi tenang dan damai karena mengingat Allah.

B. Salat Subuh dalam Peribadatan

1. Pengertian Salat Subuh

Salat subuh adalah salah satu waktu diantara beberapa waktu, di mana Allah Swt memerintahkan umat islam untuk mengerjakan salat kala itu, sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: "Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh. Sesungguhnya salat Subuh tu disaksikan (oleh malaikat)." (Q.S. Al-Isra': 78)
¹⁴

Betapa banyak kaum muslimin yang lalai dalam mengerjakan salat subuh. Mereka lebih memilih melanjutkan tidurnya ketimbang bangun untuk melaksanakan salat. Jika kita melihat jumlah yang salat subuh di masjid, akan terasa berbeda dibandingkan dengan jumlah jamaah pada waktu salat lainnya.

Dalam Tafsir Al Misbah dijelaskan, dari semua penafsiran Sunnah atau Syi'ah menyatakan bahwa yang di maksud dengan istilah

¹⁴Mahyuddin Syaf, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Al ma'arif, 2005), hlm. 224.

salat subuh adalah penggunaan istilah khusus untuk salat fajar karena ia mempunyai keistimewaan tersendiri, bukan saja ia disaksikan oleh malaikat, tetapi juga karena bacaan Alquran pada pada dua rakaat salat subuh dianjurkan untuk dilakukan secara *jabar* (suara yang terdengar juga oleh selain pembacanya). Di samping itu salat subuh adalah salat yang terasa berat oleh para munafik karena waktunya pada saat kenyamanan tidur.¹⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya salat subuh merupakan salat dua rakaat yang sangat berat dilakukan oleh seseorang khususnya orang munafik. Kalau kita tau betapa besarnya pahala salat subuh, kita akan merangkak ke masjid untuk salat subuh berjamaah.

2. Pengertian Salat Berjama'ah

Salat jama'ah adalah salat yang dilakukan lebih dari dua orang atau lebih.¹⁶ Salat berjamaah termasuk sunnah muakkad (sunnah yang sangat ditekankan), ia merupakan syiar islam yang sangat besar, dan pendekatan keagamaan yang sangat utama. Sampai sampai Nabi Shallahu Alaihi Wasallam melebihi derajat dua puluh tujuh kali lipat dari pada salat sendirian sebagaimana hadist Nabi Saw:

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir AL- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 523-524.

¹⁶Hasan Ayyub, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta Timur: Pustaka AL- kausar, 2003), hlm. 342.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه متفق عليه)¹⁷

Artinya: *Salat jamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Mutaqqun alaihi)*

Nabi Muhammaad Saw selalu melakukan salat berjamaah semenjak di anjurkannya perintah salat dari Allah sampai Nabi wafat. Bahkan beliau bermaksud membakar rumah orang-orang yang tidak melaksanakann salat berjamaah.

Nabi Muhammad Saw tidak memberikan kemurahan meninggalkan salat berjamaah sekalipun bagi yang sakit tuna netra sepanjang ia mendengar seruan adzan, dan mengiginkan memperoleh pahalanya. Abdullah bin Mas'ud mengatakan, "kami memandang bahwa orang yang tidak suka salat berjamaah itu adalah orang munafik yang nyata kemunafikannya."

Boleh bagi kaum wanita keluar rumah untuk menunaikan salat berjamaah di masjid. Tapi Nabi Muhammad Saw melarang menghalangi mereka keluar dari rumah ke masjid, tetapi dengan syarat mereka keluar dari rumah dengan sifat pemalu, tidak memakai wewangian, dan tidak berdandan dengan mengenakan perhiasan yang dapat menimbulkan fitnah. Jika itu yang mereka lakukan maka nabi melarang mereka ke masjid.

¹⁷ Imam Abi Jakaria Yahya, *Riyadussalihin min kalami saidil mursalin*, (Jeddah-Pustaka Al-Azhar, 1995), hlm. 449.

Salat di masjid yang letaknya jauh dari rumah lebih utama dari pada salat di masjid yang letaknya dekat, selama dengan kepergiannya ke masjid yang lebih jauh tidak menyakiti orang-orang yang ada di sekitarnya.

Setiap langkah yang diayunkan ke masjid itu dijanjikan satu kejahatan dihapus, satu kebijakan dicatat, dan satu derajat diangkat bagi orang yang melakukannya. Demikian pula lebih dianjurkan salat di masjid yang jumlah jamaahnya lebih banyak, berdasarkan riwayat yang menyatakan tentang keutamaan berjamaah dengan jumlah jamaah yang banyak.

3. Kedudukan Salat Berjamaah

Dalam ajaran agama Islam, salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Salat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan salat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan orang yang tidak mukmin yaitu orang yang meninggalkan salat.

Agama Islam memiliki dimensi sosial yang sangat penting, yaitu persatuan. Mendirikan kewajiban-kewajiban agama secara berkelompok, selain memiliki pahala besar, juga memberikan dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat Islam. Sebagian dari dampak tersebut, sebagai berikut:

a. Dampak spiritual

Dampak spiritual terbesar dari salat berjamaah adalah pahala. Pahala yang sangat besar. Diriwayatkan pada suatu malam Iman Ali a.s. sibuk beribadah hingga waktu sahur. Dan beliau menunaikan salat subuh sendirian dan kemudian beristirahat. Rasulullah tidak melihat Ali di

masjid salat jamaah subuh. Oleh karena itu Rasulullah pergi ke rumah beliau. Sayyidina Fatimah a.s. Menceritakan uzur Ali. Rasulullah Saw. Bersabda, "lebih menyenangkan bagiku berjamaah subuh dari pada beribadah sepanjang malam."

Jadi dari pembahasan di atas dapat kita pahami bahwasanya salat subuh berjamaah lebih afdhal dari pada salat sendirian, dan disaksikan oleh para malaikat.

b. Dampak sosial

Salat jamaah merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokoh jiwa persaudaraan. Salat jamaah merupakan sejenis absensi nonformal, cara terbaik mengenali individu-individu. Salat jamaah adalah jenis perkumpulan terbaik, terbanyak, terbersih, dan terekonomis di seluruh dunia.

c. Dampak politis

Salat jamaah menunjukkan kekuatan kaum muslimin, keterikatan antar hati dan solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan, menanamkan rasa ketakutan di hati musuh. menjadikan para munafik putus asa. Menusuk mata yang mengharapkan keburukan. Salat jamaah adalah manuver kesiagaan dan ikatan "Imam" dan "Umat."

d. Dampak etis dan edukatif

Dalam salat jamaah, semua berada pada satu baris. Keistimewaan-keistimewaan yang bersandarkan pada golongan, ras, bahasa dan ekonomi dikesampaikan. Orang-orang beriman merasakan kekuatan kebesaran hati dan harapan. Perasaan saling mengasihi dan kemesraan hidup di hati mereka.

Salat jamaah mengajarkan kesatuan dalam kata, arah, tujuan, dan imam. Disyaratkan bahwa pribadi yang paling unggul dan bertakwa

harus menjadi imam. Ini juga jelas merupakan pelajaran dari salat jamaah.¹⁸

4. Hikmah Salat Berjama'ah

Dengan adanya salat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat manusia. Dalam shalat berjamaah, adanya pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah salat berjamaah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Serta membuat ummat islam bersatu, Saudara yang sama, mengikuti generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa tuhan mereka satu, iman mereka satu, dan jalan mereka satu, dan sebagainya.¹⁹

Salat jamaah merupakan sarana meluruskan syiar agama, tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.²⁰ Diantara mamfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tau keadaan sebagian atas sebagian lainnya; dimana mereka akan menjenguk orang yang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang yang membutuhkan selain itu, karena

¹⁸Muhsin qira'ati, *Pancaran Cahaya Salat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 159.

¹⁹ Wabah az- Zuhaili, *penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqh Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 286-287.

²⁰Muhammad Wahidi, *Mozaik Shalat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hlm.193.

pertemuan sebagian dengan yang lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

- b. Ta'aruf, saling kenal mengenal. Sebab jika sebagian orang mengerjakan salat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin perkenalan.
- c. Membiasakan ummat islam bersatu dan tidak berpecah belah.
- d. Memotivasi orang yang tidak ikut salat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam mengerjakannya.

5. Keutamaan Salat Subuh Berjama'ah

Salat subuh berjama'ah memiliki beberapa keutamaan, keutamaan-keutamaan tersebut terkandung dalam dalil-dalil sebagai berikut:

- a. Melaksanakan salat subuh serta salat isya secara berjama'ah pahalanya disamakan dengan beribadah semalam penuh. Menghapuskan kesalahan sebagaimana air menghapuskan api, Rasulullah Saw bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من صلى العشاء في جماعة فكأنما قام نصف الليل ومن صلى الصبح في جماعة فكأنما صلى الليل كله (رواه مسلم)²¹

Artinya: barang siapa yang mengerjakan salat insya berjama'ah seakan-akan mendirikan salat (sunnah) separuh malam. Dan barang

²¹ Imam Abi Jakaria Yahya, *Riyadussalihin min kalami saidil mursalin*, (Jeddah-Pustaka Al-Azhar, 1995), hlm. 451.

siapa yang salat subuh berjama'ah, seakan-akan mengerjakan salat (sunnah) semalam penuh. (HR. Muslim)

b. Berada dalam jaminan Allah

Orang yang melaksanakan salat subuh secara sempurna, antara lain dengan melaksanakannya berjama'ah, maka dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah Swt. Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي ذر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ (رواه مسلم) ^{٢٢}

Artinya: Barang siapa yang salat subuh maka dia berada dalam jaminan Allah.(HR. Muslim)

Oleh karena itu jangan sampai Allah menuntut sesuatu kepada kita dari jaminan-Nya. Karena barang siapa yang Allah tuntut dengan sesuatu dari jaminanNya, maka Allah pasti akan menemukannya, dan akan menelungkupkannya di atas wajahnya dalam neraka jahannam.

c. Disaksikan para malaikat

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ (متفق عليه) ^{٢٣}

Artinya: "Dan para malaikat malam dan malaikat siang berkumpul pada salat fajar (subuh)." (HR. Bukhari Muslim)

²² Ahmad Muhammad Syakir-Hamzah Ahmad Az-Zen, *Musnad Imam Ahmad*, (Kairo- Mesir: Darul Hadits, 1995), hlm. 185.

²³ Muhammad Mustafa Al A'zhami, Shahih Ibnu Khuzaimah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 391.

d. Salah satu penyebab masuknya surga *Rasulullah* Saw bersabda:

عن أبي موسى رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من
صلى البردين دخل الجنة (متفق عليه)^{٢٤}

Artinya: " barang siapa yang mengerjakan salat *bardaini* (yaitu salat *ashar* dan *subuh*) maka dia akan masuk surga."(HR. Bukhari Dan Muslim)

e. Kesempatan untuk melaksanakan salat sunnah berjama'ah

Kesempatan lain yang bisa didapatkan dengan mengupayakan salat subuh secara berjama'ah adalah salat sunnah sebelum subuh dua rakaat. Salat sunnah sebelum subuh dua rakaat ini mempunyai kelebihan yang disebutkan dalam hadits:

عن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم قال ركعة
الفجر خير من الدنيا وما فيها (رواه مسلم)^{٢٥}

Artinya: dua rakaat salat sunnah subuh lebih baik dari pada dunia dan segala isinya. (HR. muslim)

f. Dibebaskan dari sifat orang munafik Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

²⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Kairo: Dar Al Hadits, 2017), hlm. 159.

²⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *shahih Sunan An-Nasa'i*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), hlm. 251.

Siapakah dari kita yang bisa menjamin bahwa dirinya telah suci dari penyakit kemunafikan? Bukankah dahulu para tokoh salaf yang keimanannya lebih baik dari pada kita, senantiasa takut dan khawatir terhadap sifat kemunafikan? Lantas, tidakkah kita seharusnya lebih layak untuk khawatir terhadap kondisi dewasa ini, apalagi hidup dalam dunia dengan godaan yang demikian banyak menerpa.

Salat subuh secara berjama'ah adalah salah satu upaya yang bisa kita tempuh agar bisa terhindar dari penyakit kemunafikan sebagai Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
 إِنَّ أَثْقَلَ صَلَاةٍ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا
 فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا (رواه شيخان)²⁶

Artinya: “*Sesungguhnya salat yang paling berat dilaksanakan oleh orang-orang munafik adalah salat isya dan salat subuh. Sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak.*”
 (HR. Bukhari dan Muslim)

Cukuplah ancaman dikatakan sebagai orang munafiq membuat kita selalu memperhatikan ibadah yang satu ini. Semoga Allah selalu memberi hidayah kepada kita semua, terkhusus bagi para laki-laki untuk dapat melaksanakan salat berjama'ah di masjid.

²⁶ Imam Abi Jakaria Yahya, *Riyadussalihin min kalami saidil mursalin...*, Hlm. 402.

C. Peran Ustaz Dalam Menumbuhkan Kesadaran Salat Berjamaah

1. Definisi Ustaz

Kata ustaz berasal dari kata *ustazon*, *asatizaton* yang artinya guru besar.²⁷ kata ustaz merupakan kata yang biasa di gunakan untuk memanggil seorang yang berilmu agama atau paham tentang keagamaan. Seseorang ustaz /guru dituntut untuk komitmen terhadap profesi dalam mengemban tugas nya. Ustaz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.²⁸

Istilah di Jawa sering disebut kiyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kiyai atau ustaz sangat berpengaruh, kharismatik, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren.²⁹

Bagi kebanyakan masyarakat pulau Jawa, ustaz sebagai figur sentral yang diibaratkan kerajaan kecil yang mempunyai wewenang dan otoritas mutlak di lingkungan pesantren. Tidak seorangpun santri atau orang lain yang berani melawan perintah/maklumat ustaz (dalam lingkungan pesantren) kecuali ustaz lain yang lebih besar pengaruhnya.

Sejak islam mulai tersebar di pelosok Jawa, terutama sejak abad 13 dan 14 masehi, para ustaz atau kiyai sudah memperoleh status sosial yang tinggi. Di bawah pemerintahan kolonial Belanda, kiyai atau ustaz

²⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab, Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hlm. 40.

²⁸ Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 140.

²⁹Abdulah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IDR Pres, 2004), hlm. 28.

semakin memperlihatkan daya tawar tinggi. Walaupun sebagian ustaz ada yang tinggalnya jauh dari pusat kekuasaan dan pemerintahan, namun mereka merupakan bagian dari kelompok elite masyarakat yang berpengaruh baik secara politik, ekonomi, maupun sosial budaya.

Dalam literature pendidikan islam, seorang ustaz disebut dengan beberapa sebutan populer di antaranya:

- a. Ustaz. Kata ini biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seseorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
- b. Mu'alim. Kata ini berasal dari kata *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
- c. Murabby. Kata ini berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah *Rabbul 'alamin* dan *Rabbunnas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
- d. Mursyid. Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (*tasauf*). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha mengeluarkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya maupun dedikasi yang serba *Lillahi ta'ala* (mengharap ridha Allah semata).
- e. Mudarris. Kata ini berasal dari kata *darasa- yudarrisu- darsan- durusan- dirasatan*. Yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, melatih, dan mempelajarinya.

- f. Muaddip. Kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya ustaz ialah seorang guru yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman, kepada anak murid. Ustaz bukanlah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pelajaran atau materi tertentu, akan tetapi seorang ustaz/kiyai adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berguna.

2. Definisi Santri

Santri adalah siswa (i) atau pelajar yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami dan mempelajari ilmu pengetahuan agama islam. Tempat tinggal pelajar atau santri tersebut dinamakan pesantren atau lengkapnya dinamakan pondok pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yang disebut- *funduk* (bermakna tempat tinggal atau tempat penginapan atau asrama).³¹

Santri memiliki dua makna yaitu secara sempit, santri adalah para siswa yang masih belajar di pesantren dengan mengecualikan para (ustaz) sebagai pembantu kiyai. Sedangkan secara luas santri adalah orang yang pernah belajar di pesantren, baik santri dalam pengertian

³⁰Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hlm. 642-644.

³¹Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi (Pesantren Sekolah dan Madrasah)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 15.

pertama maupun ustaz, baik yang masih tinggal di pesantren maupun yang sudah menjadi alumni yang tinggal di luar pesantren.³²

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa santri adalah orang yang tinggal di dayah atau pesantren yang sedang menuntut ilmu agama dan memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi orang yang berguna bagi masyarakat nantinya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki kekhususan, yaitu murid/santri hidup bersama dengan ustaz dalam komplek tertentu. Kondisi ini menyebabkan adanya pola hubungan sebagai berikut:

- a. Hubungan yang akrab antara ustaz dengan santri
Hubungan ini tercipta antara lain disebabkan karena frekuensi intraksi yang relatif instensif antara ustaz dengan santri, sehingga mereka memiliki ikatan batin yang kuat.
- b. Santri selalu taat dan patuh kepada ustaznya
Ketaatan santri kepada ustaz, bukan hanya disebabkan karena peranan bapak-anak yang mereka mainkan tetapi lebih bersifat normatif. Dalam literatur islam klasik, ditemukan bahwasanya ketaatan seorang murid/santri kepada gurunya merupakan syarat mutlak untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.³³ (AL- Zarnuji) menyebutkan bahwa hubungan antara ustaz kiyai dengan murid pada umumnya merupakan hubungan ketaatan tanpa batas.

³² Abdul Mughits, *Kritik Nalar Figh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.148-149.

³³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka AL Kausar, 2005), hlm. 31-34.

3. Peran Ustadz Asrama

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.³⁴ Peran atau peranan suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³⁵ Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.³⁶

Peran ustadz adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.³⁷ Salah satu peran guru adalah sebagai profesional. Jabatan guru sebagai professional menuntut peningkatan kecakapan dan mutu keguruan secara berkesinambungan. Guru yang berkualitas professional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang dikerjakan, cakap dalam mengajarkan secara efektif dan efisien dan mempunyai kepribadian yang mantap.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran ustadz adalah menganyomi, mengajarkan, mendidik, sekaligus membina dan

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 854.

³⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 870.

³⁶Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 53.

³⁷Khoiriah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

³⁸Khoiriah, *Sosiologi Pendidikan Islam...*, hlm. 143.

membimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santrinya agar menjadi generasi yang shaleh dan akram.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Ustaz

Seorang ustaz mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawab sebagai ustaz adalah:

a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabiaan.

c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.³⁹

Sebagaimana Hamdani Bakram menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustaz, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) ini, yakni antara lain:

a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya. Sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.

³⁹Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 31.

b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus- menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis metodologis, dan argumentatif.

d. Memberikan keteladanan yang baik dan benar sebagaimana cara berfikir, keyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan tuhanNya maupun lingkungan kehidupannya sehari hari.

e. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan bisikan dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.⁴⁰

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustaz di atas dapat dipahami bahwa seorang ustaz itu harus senantiasa berkeyakinan, berfikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang ustaz juga membimbing dan memberikan keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun bathin selama masih dalam pendidikan.

⁴⁰Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hlm. 647.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau disebut dengan mix method. Mix method merupakan penelitian, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan jumlah data lapangan, mengolah, merumuskan, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.² Sedangkan penelitian kuantitatif

¹Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 73.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm hlm. 106.

adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³ Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka.

Data penelitian diperoleh dengan melakukan field research (penelitian lapangan) yaitu pencarian data dilapangan dengan mengumpulkan data-data dan keterangan langsung dari responden melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara objektif mengenai pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada Peran Ustadz Asrama Dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Menurut Muhammad Ali dan Ahmadi penelitian (research) merupakan suatu cara untuk memahami suatu melalui penyediaan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.⁴ Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁵ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

⁴Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 2

⁵Syauhid N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 45.

tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Ma'had Al-Jamiah Rusunawa UIN Ar-Raniry yang beralamat di Jln. Lingkar Kampus Rukoh Darussalam. Lorong Seroja. Kec: Syiah Kuala. Ma'had Al- Jamiah Rusunawa UIN Ar- Raniry merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan system pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan Tahsin dan Tahfidz Alqur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah personal yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat

⁶Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 44.

(*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti, atau kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁷

Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah direktur asrama berjumlah 1 orang, ustaz-ustaz yang bertugas di asrama berjumlah 7 orang, dan 26 mahasiswa yang sedang mengikuti program asrama. Dengan demikian, keseluruhan subjek berjumlah 34 orang.

Pendekatan subjek penelitian ini di pilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang urgensi peran ustaz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk merekam, pada umumnya baik secara kualitatif atau pun secara kuantitatif.⁸dengan itu instrumen pengumpulan data juga diartikan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 300.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 52.

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁹ Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri dari daftar wawancara dengan memuat beberapa butir pertanyaan terkait objek yang diteliti dan telaah dokumentasi.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁰ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang diselidiki untuk mengamati data tentang bagaimana peran ustaz dalam menumbuhkan

⁹Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 134.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 84.

kesadaran mahasantri dalam melakukan salat subuh berjamaah di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawanca.¹¹ Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa ustaz, mahasantri, yang sedang mengikuti program yang ada di asrama Rusuna UIN Ar-Raniry.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peniliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang peran ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada direktrur, ustaz-ustaz, dan mahasantri yang mengikuti program asrama

¹¹Abdurrahmat Fathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

Rusunawa UIN Ar-Raniry. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasiswa asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

3. Kuesioner Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Rusunawa Uin Ar-Raniry.

Tujuan penulis menggunakan angket ini yaitu untuk mengetahui tentang peran ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasiswa asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Frekuensi alternative jawaban

N = Jumlah Responden (Jumlah sampel)

100% = Bilangan Konstan.¹²

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjawab angket yang dijawab oleh responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban .
3. Memasukkan data ke dalam tabel

¹²Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1995), hlm. 40.

4. Menganalisa dan member penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diruaikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100%	= Seluruhnya
80% - 99%	= Pada Umumnya
60% - 79%	= Sebagian Besar
50% - 59%	= Setengah atau Lebih Setengah
40% - 49%	= Kurang dari Setengah
30% - 39%	= Sebagian Kecil
0% - 19%	= Sedikit Sekali ¹³

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon tentang peran ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan refrensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hlm. 129.

I. Pedoman Penulisan Skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.¹ Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamia'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Alqur'an serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).²

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya. Sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Instruksi

¹ Data Dokumentasi UPT, Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Tahun 2019.

² Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 2 Juli 2019.

DIRJEN Pendidikan Islam Nomor: Dj.1/ Dt .I.IV/ PP.00.9/ 2374/ 2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.³

2. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

a. Visi:

Terwujudnya pusat pemantapan Aqidah, Pengembangan Ilmu Keislaman, Akhlak yang Mulia, dan Sebagai Sendi Terciptanya Masyarakat Muslim Aceh yang Cerdas, Komunikatif, Dinamis, Kreatif, Islami dan Qur'ani.⁴

b. Misi :

- 1) Mengantarkan Mahasantri memiliki Aqidah yang kuat, Kepribadian yang berkarakter, Ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta Profesional dibidang Keilmuannya.
- 2) Senantiasa memperdalam bacaan Alqur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur ma'nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki dan Menguasai keterampilan berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.⁵

³Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2019.

⁴Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2019.

⁵Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2019.

c. Fungsi :

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan
- 2) Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Membentuk karakter (*character building*).
- 4) Menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz Alqur'an.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.⁶

d. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dengan berasas kepada melalui bimbingan dan arahan kepada mahasiswa agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasma sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berkhak mulia, mencintai Alquran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama arab dan inggris.⁷

3. Program Akademik Ma'had Al-Jami'ah

Kurikulum dan akademik merupakan kerangka utama pendidikan Ma'had yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan di asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan bimbingan (teori) di dalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk penerapan dan praktek (praktis/aplikasi).

⁶Data Dokumentasi Kementerian Agama RI Tentang Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*), Tahun 2019.

⁷Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2019.

"Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustaz/ustazah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program akademik tersebut terdiri dari 5 bidang studi, yaitu: Pembinaan Karakter/Mentoring, Tahsin dan Tahfidz Alqur'an, Fiqh, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris".⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa program akademik ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mempunyai tujuan tertentu, salah satunya adalah dalam proses pembinaan karakter, pembinaan karakter ini termasuk ke dalam salah satu disiplinnya dalam melaksanakan ibadah, contohnya salat subuh berjama'ah, maka dari itu jika dilihat dari segi tujuan program akademik ma'had UIN Ar-Raniry sudah sangat bagus dan mendukung peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang disiplinnya mahasiswa dalam melaksanakan salat subuh berjama'ah. Selain di tinjau dari segi tujuan program akademik ma'had UIN Ar-Raniry, Fasilitas dalam pelaksanaan program ma'had UIN Ar-Raniry juga perlu diperhatikan, adapun fasilitas yang terdapat di ma'had UIN Ar-Raniry lebih lanjutnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

4. Asrama dan Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah

Asrama adalah tempat tinggal Mahasantri yang sedang mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah dan Menjadi wadah utama dalam pencapaian tujuan. Demi kenyamanan dan ketertiban maha santri setiap asrama, Ma'had al-Jami'ah memiliki tenaga keamanan dan tenaga kebersihan (*cleaning service*).

⁸Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz Nurchalis Sofyan, Tanggal 02 Juli 2019.

Tenaga keamanan bertugas selama 24 jam secara bergantian, petugas keamanan laki-laki yang berasal dari satuan Satpam UIN Ar-Raniry. Sementara tenaga kebersihan (cleaning Service) bertugas setiap harinya untuk kebersihan dalam dan luar lingkungan asrama baik putra maupun putri. Ma'had Al-Jami'ah memiliki 5 asrama putri (Asrama Kompas, SCTV, Arun, IDB 1, IDB 2) dan 1 asrama putra (Asrama Rusunawa).⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa, fasilitas dari segi kebersihan dan keamanan sudah sangat bagus, masing-masing asrama mempunyai tenaga kebersihan dan juga tenaga bidang ke amanan, dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas dari segi keamanan dan kebersihan sudah sangat bagus dan baik.

B. Peran Ustadz Asrama Dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah Bagi MahaSantri Di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry

Peran ustadz adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan, perubahan tingkah laku, dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Peran ustadz dalam menerapkan kesadaran santri untuk salat subuh berjamaah adalah hasil yang sangat penting dan perlu diperhatikan, maka dari itu dapat dilihat lebih lanjut lagi tentang peran ustadz asrama dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah, pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran ustadz di asrama ini menggunakan metode pembiasaan yang mana metode ini selalu diterapkan kepada mahasantri, ustadz

⁹Data Dokumentasi UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry, Tahun 2019.

selalu menyuruh mahasiswa untuk salat subuh secara berjamaah di musalla. Walaupun terkadang ada mahasantri yang tidak salat subuh secara berjamaah.”¹⁰

Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis, setelah penelitian bahwa apa yang dikatakan oleh ustaz Jefriadi disesuaikan dengan situasi yang terjadi lapangan. Peran yang diimplementasikan di ma'had adalah metode pembiasaan, metode ini sering digunakan di asrama guna untuk memotivasi mahasantri untuk salat subuh secara berjama'ah. Salat subuh berjamaah memiliki kedudukan yang istimewa dalam Islam yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun. Salat berjama'ah akan menjadi pengalaman hidup yang terbaik jika diawali dengan keyakinan yang penuh bahwa ibadah ini akan bermanfaat untuk meningkatkan dan memperbaiki diri sendiri. Ma'had juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil wawancara Pembina asrama, yaitu ustaz Afdal Purnama, adapun hasil wawancaranya dapat dilihat di bawah ini:

"Menggunakan metode pembiasaan, dan juga metode nasehat atau ceramah yang dilakukan setelah salat subuh berjamaah, mahasantri diwajibkan salat berjamaah, seperti salat magrib, isya, dan subuh, mereka nantinya akan diabsen dan dari situ mengambil data kelulusan mereka".¹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan beberapa wawancara dengan mahasantri dalam penerapan

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ustad Jefriyadi, tanggal 28 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

¹¹Hasil wawancara dengan Ustad Afdhal Purnama pada Tanggal 29 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

kesadaran mahasantri untuk salat subuh berjama'ah, adapun hasil wawancaranya dapat dilihat di bawah ini:

"Peran ustaz dalam menerapkan salat subuh berjama'ah bagi mahasantri yang mengikuti program ma'had UIN Ar-Raniry sudah sangat bagus, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, kami mahasantri di sini selalu di bangunkan ketika adzan subuh berkumandang, untuk melaksanakan salat subuh berjama'ah, dan nantinya akan di absen oleh ustaz pembina asrama, maka begitulah kegiatan salat subuh selanjutnya, namun terkadang ada beberapa santri yang masih terlambat dalam melaksanakan salat subuh berjama'ah, dengan berbagai alasan".¹²

Hasil wawancara tersebut relevan dengan hasil wawancara Direktur Asrama, yaitu:

"Pelaksanaan salat subuh berjama'ah di asrama Rusunawa masih belum maksimal, sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa mahasantri di sini yang megikuti program asrama tidak di mulai di awal perkuliahan atau awal semester, namun yang mengikuti program asrama resunawa UIN Ar-Raniry ini, ada yang sedang duduk di bangku kuliah semester 4, 5, dan 6, maka jika ditinjau dari segi aktifitas di kampus mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang aktif di organisasi, ada pula yang mempunyai jadwal yang padat pada kegiatan lainnya, dan bahkan ada maha santri yang tidurnya telat dengan kesibukan masing-masing, seperti menyelesaikan tugas kuliah, dan bahkan ada yang sibuk dengan main games, ini tentunya mereka akan sangat lelah pada malam hari dan berdampak pada saat pelaksanaan salat subuh berjama'ah, maka dari itu saya menyatakan bahwa masih belum maksimal dalam melaksanakan salat subuh berjama'ah bagi mahasantri, walaupun jika di tijau dari segi peran ustaz yang sudah sangat bagus".

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran ustaz dalam menerapkan kesadaran mahasantri untuk salat

¹²Hasil wawancara dengan mahasantri Khadafi, pada Tanggal 30 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

subuh berjama'ah sudah sangat bagus, para Pembina asrama atau ustaz asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry menerapkan metode pembiasaan, seperti membangunkan mahasantri ketika telah masuk waktunya salat subuh, setelah melaksanakan salat subuh berjama'ah maka para pembina asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry mengabsensi mahasantri satu persatu.

Pengelolaan Asrama dilaksanakan berdasarkan prinsip dan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Keteladanan.
2. Latihan dan pembiasaan.
3. Pendidikan melalui *Ibrah* (mengambil Hikmah/*Lesson Learned*).
4. Pendidikan melalui nasihat
5. Pendidikan melalui kedisiplinan.
6. Kemandirian.
7. Persaudaraan dan persatuan.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan sejalan dengan hasil dokumentasi di atas, yaitu adanya selain metode pembiasaan ada juga metode lain seperti nasehat, kedisiplinan, pendidikan dan keteladanan. Adapun metode yang sering diterapkan kepada mahasantri asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry ialah:

a. Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya mahasantri dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat subuh berjamaah dan berakhlak yang baik, setiap

¹³Data Dokumentasi, Buku Panduan Ma'had & Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2019.

ustaz harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi mahasantri sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa mahasantri tersebut.

b. Metode Keteladanan

Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan penerapan kesadaran untuk salat berjamaah adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku atau akhlak kita sebagai ustaz dengan apa yang kita tuntutkan kepada mahasantri. Keteladanan ini pertama kali dilakukan oleh ustaz itu sendiri, karena ustaz adalah orang yang pertama menjadi contoh bagi mahasantri ketika berada di asrama.

c. Metode Peringatan

Cara menerapakan salat subuh berjamaah juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan mahasantri untuk senantiasa terbiasa melakukan salat berjamaah dan menegur secara langsung jika mahasantri tidak salat berjamaah.

d. Metode Nasehat dan Bimbingan

Metode ini diterapkan apabila mahasantri tidak mau bangun untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di asrama, mereka lebih memilih untuk tidur dari pada salat, peran ustaz disini menasehati dan membimbing mahasantri agar mau melaksanakan salat berjamaah.

Di asrama mereka dituntut untuk melakukan salat berjamaah di mushalla tidak hanya salat subuh saja akan tetapi salat magrib dan isya juga dilaksanakan secara berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis bawa apa yang dikatakan oleh ustaz tersebut sesuai

dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.¹⁴ Menurut ustaz Jefri Rasbi sebelum salat subuh kita sudah menghidupkan membaca Alquran terlebih dahulu di mushalla, ustaz juga keliling membangunkan mahasiswa mungkin itu juga upaya dari ustaz disini.¹⁵ Peran ustaz di sini sudah sangat berusaha dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjama'ah, meskipun ada sebagian mahasantri yang tidak mau melaksanakannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustaz Haris Maulana dari awal masa perkenalan/oreantasi mahasantri baru mereka memang sudah di berikan arahan akan kesadaran salat subuh berjamaah menurut beliau salat subuh berjamaah adalah acuan pertama karakter mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry.¹⁶ Direktur asrama mahasantri juga mengemukakan bahwa selalu mengingatkan salat itu adalah wajib dan mereka harus juga mengingat peran orang tua di kampung yang membiayai mereka di sini, kemudian sering berdoa setelah usai salat supaya mereka diberi kelancaran rezeki. Selain salat subuh berjamaah tersebut mereka juga melaksanakan beberapa program kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama demi kepentingan mahasantri itu sendiri.

Adapun Pelaksanaan Program Ma'had Al-Jami'ah Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dilakukan setelah salat subuh berjamaah ialah:

¹⁴Hasil Observasi pada Tanggal 2 Juli 2019 di Ma'had Rusunawa UIN Ar-Raniry

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Ustad Jefriyadi, tanggal 28 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Ustad Haris Maulana, tanggal 3 Juli 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

a. Bahasa Arab

Bidang studi ini adalah salah satu pembinaan dan pembelajaran untuk memberikan pemahaman, penguatan dan kecakapan dalam berbahasa Arab. Bimbingan ini berbentuk pemberian materi dasar dan memotivasi mahasiswa untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas dan buku panduan Bahasa Arab yang telah ditentukan oleh Ma'had Al-Jami'ah.¹⁷

b. Bahasa Inggris

Program pembelajaran ini fokus pada pematapan dan penguatan speaking Bahasa Inggris. Proses belajar yang dilakukan berbentuk penyampaian materi dasar percakapan yang disertai pemberian motivasi mahasiswa untuk mempraktekannya sehari-hari di asrama. Pembinaan ini menggunakan metode kelas pada malam hari dan setelah salat subuh buku panduan bahasa Inggris yang telah disusun dan disesuaikan materinya oleh Ma'had Al-Jami'ah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Jefriadi terkait dengan maksimal atau tidaknya kesadaran salat subuh berjamaah di asrama beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah sudah maksimal, walaupun kadang belum sepenuhnya, mereka jail atau tidak suka ketika menyuruh untuk salat".¹⁹

¹⁷Hasil Wawancara dengan Direktur Asrama Rusunawa Tanggal 2 Juli 2019.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Direktur Asrama Rusunawa, Tanggal 27 Juli 2019.

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Ustad ,Jefriyadi, tanggal 28 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

Adapun peran ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry ialah:

- a. Melalui pembiasaan yang baik, yaitu dengan membangunkan maha santri untuk salat subuh berjama'ah ketika sudah tiba waktunya, dengan begitu mahasantri akan terbiasa melaksanakan salat subuh berjamaah di mushalla.
- b. Ustaz membimbing dan membina mahasanti dalam bentuk pribadi tentang manfaat dari salat berjamaah tersebut dan dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan, setelah melaksanaakan salat subuh berjama'ah beserta dzikir, serta diberi peringatan yang apabila tidak salat berjamaah akan diberikan ganjaran atau sanksi.
- c. Memberikan arahan motivasi kepada mahasantri agar mau melaksanakan salat subuh berjamaah di mushalla, jikalau ada maha santri yang tidak salat subuh berjama'ah maka pembina asrama atau ustad akan terus memotivasikannya dan menindaklanjuti apabila tidak ada perubahan dari maha santri tersebut.
- d. Sebagai seorang ustaz harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi mahasantrinya dalam menerapkan salat berjamaah tersebut.

Dengan demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh ustaz di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan, dimana ketika mahasantri yang sering tidak salat berjamaah akan dibimbing dinasehati dengan ceramah, melakukan metode pembiasaan atau memberikan beberapa masukan

serta diberi peringatan yang nantinya jika di ulangi akan diberikan ganjaran atau sanksi kepada mahasantri.²⁰ Adapun hasil penyebaran angket kepada mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

1. Hasil Penyebaran Angket Mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry

Pertanyaan No 1

Tabel 4.1 Apakah kamu selalu melaksanakan salat subuh berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	8	50, 00
2	Sering (SR)	5	31, 25
3	Kadang-kadang (KK)	3	18, 75
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (50, 00%) menjawab selalu melaksanakan salat subuh berjama'ah, 5 orang (31, 25%) menjawab sering melaksanakan salat subuh berjama'ah, 3 orang (18, 75%), menjawab kadang-kadang melaksanakan salat subuh berjama'ah, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah salat subuh berjama'ah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry selalu melaksanakan salat subuh berjama'ah.

Pertanyaan No 2

Tabel 4.2 Apakah dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah kamu melaksanakanya tanpa perintah dari ustaz

²⁰Hasil Observasi pada Tanggal 27 Juni 2019 di Ma'had Rusunawa UIN Ar-Raniry

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	18,75
2	Sering (SR)	7	43,75
3	Kadang-kadang (KK)	5	31,25
4	Tidak Pernah (TP)	1	6,25
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (18,75%) menjawab selalu dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz, 7 orang (43,75%) menjawab sering dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz, 5 orang (12,5%), menjawab kadang-kadang dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz, 1 orang (6,25%) menjawab tidak pernah dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry sering dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah melaksanakannya tanpa perintah dari ustaz.

Pertanyaan No 3

Tabel 4.3 Apakah ada teman yang mengajak kamu salat subuh berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	18,75
2	Sering (SR)	9	56,25
3	Kadang-kadang (KK)	2	12,5
4	Tidak Pernah (TP)	2	12,5
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (18, 75%) menjawab selalu ada teman yang mengajak salat subuh berjama'ah, 9 orang (56, 25%) menjawab sering ada teman yang mengajak kamu salat subuh berjama'ah, 2 orang (12, 5%), menjawab kadang-kadang ada teman yang mengajak kamu salat subuh berjama'ah, 2 orang (12, 5%) menjawab tidak pernah ada teman yang mengajak kamu salat subuh berjama'ah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry sering ada teman yang mengajak kamu salat subuh berjama'ah.

Pertanyaan No 4

Tabel 4. 4 Apakah ketika sudah masuk waktu subuh mahasiswa bangun dengan kesadaran sendiri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	12, 5
2	Sering (SR)	3	18, 75
3	Kadang-kadang (KK)	10	62, 5
4	Tidak Pernah (TP)	1	6, 25
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (12, 5%) menjawab selalu ketika sudah masuk waktu subuh mahasiswa bangun dengan kesadaran sendiri, 3 orang (18, 75%) menjawab sering ketika sudah masuk waktu subuh mahasiswa bangun dengan kesadaran sendiri, 10 orang (62, 5%), menjawab kadang-kadang ketika sudah masuk waktu subuh mahasiswa bangun dengan kesadaran sendiri, 1 orang (6, 25%) menjawab tidak pernah melaksanakan ketika sudah masuk waktu subuh mahasiswa dengan kesadaran sendiri. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa

Rusunawa UIN Ar-Raniry kadang-kadang ketika sudah masuk waktu subuh mahasantri bangun dengan kesadaran sendiri.

Pertanyaan No 5

Tabel 4. 5 Apakah dalam melaksanakan salat subuh berjama'ah selalu tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	2	12,5
2	Sering (SR)	7	43,75
3	Kadang-kadang (KK)	7	43,75
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 orang (12,5%) menjawab selalu melaksanakan salat subuh berjama'ah tepat waktu, 7 orang (43,75%) menjawab sering melaksanakan salat subuh berjama'ah tepat waktu, 7 orang (43,75%), menjawab kadang-kadang melaksanakan salat subuh berjama'ah tepat waktu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah melaksanakan salat subuh berjama'ah tepat waktu. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry kadang-kadang melaksanakan shalat subuh berjama'ah tepat waktu.

Pertanyaan No 6

Tabel 4.6 Apakah kamu tetap melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	6	37,5
2	Sering (SR)	7	43,75
3	Kadang-kadang (KK)	2	12,5
4	Tidak Pernah (TP)	1	6,25
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 orang (37, 5%) menjawab selalu melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat, 7 orang (43, 75%) menjawab sering melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat, 2 orang (12, 25%), menjawab kadang-kadang melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat, 1 orang (6, 25%) menjawab tidak pernah melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Rusunawa UIN Ar-Raniry sering melaksanakan salat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat..

Pertanyaan No 7

Tabel 4.7 Apakah kamu segera datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	18, 75
2	Sering (SR)	6	37, 5
3	Kadang-kadang (KK)	7	43, 75
4	Tidak Pernah (TP)	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (18, 75%) menjawab selalu datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang, 6 orang (37, 5%) menjawab sering datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang, 7 orang (43, 75%), menjawab kadang-kadang datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Rusunawa UIN Ar-

Raniry kadang-kadang datang ke mushalla ketika azan subuh berkumandang.

Pertanyaan No 8

Tabel 4.8 Apakah ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	4	16, 00
2	Sering (SR)	5	31, 25
3	Kadang-kadang (KK)	4	16, 00
4	Tidak Pernah (TP)	3	18, 75
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (16, 00%) menjawab selalu ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah, 5 orang (31, 25%) menjawab sering ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah, 4 orang (16, 00%), menjawab kadang-kadang ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah, 3 orang (18, 75%) menjawab tidak pernah ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri Rusunawa sering ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan salat subuh berjama'ah.

Pertanyaan No 9

Tabel 4. 9 Apakah kamu bersedia untuk membangun mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu (SL)	3	18,75
2	Sering (SR)	7	43,75
3	Kadang-kadang (KK)	3	18,75
4	Tidak Pernah (TP)	3	18,75
Jumlah		16	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (18, 75%) menjawab selalu bersedia untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh, 7 orang (43, 75%) menjawab sering bersedia untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh, 3 orang (18, 75%), menjawab kadang-kadang bersedia untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh, 3 orang (18, 75%) menjawab tidak pernah bersedia untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasantri Rusunawa sering untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan salat subuh.

Dari hasil penyebaran angket kepada mahasantri di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri masih ada yang tidak mau melaksanakan salat subuh, membangunkan teman, sering terlambat ketika salat berjama'ah dan ada juga yang diberi hukuman oleh ustaz ketika tidak melaksanakan salat berjamaah.

C. Kendala Yang di Alami Ustaz Dalam Menerapkan Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry

1. Kekurangan waktu untuk membimbing mahasantri secara individu

Salah satu kendala yang dihadapi ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah adalah kurangnya waktu dalam membimbing dan membina mahasantri secara individu. Akibatnya proses penerapan salat berjamaah yang dilakukannya masih bersifat kolektif di dalam asrama. Proses penerapan salat berjamaah yang dilakukan dengan cara menegur, membimbing dan menasehati mahasantri yang tidak mau melaksanakan salat subuh berjamaah. Akibatnya tidak semua mahasantri dapat dibina, dinasehati dan dibimbing satu persatu. Menurut ustaz Jefriadi kendalanya jumlah mahasantri yang cukup banyak kadang membuat ustaz kewalahan untuk menyuruh mereka salat dan mushalla yang penuh ustaz pun harus menyuruh mahasantri untuk salat di dalam asrama di lantai satu selanjutnya menurut ustaz tersebut pada diri mahasantri memang ada sifat yang tidak bagus sehingga ketika disuruh kepada yang baik mereka susah untuk melakukannya.²¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur asrama, kendalanya sebagaimana yang telah kita ketahui mahasantri yang masuk ke asrama bukan dari semester satu, jadi sulit bagi kami dalam mengatur, apalagi mereka disibukkan dengan kegiatan organisasi dan juga disebabkan oleh tugas kampus dan ada yg tidak tidur dengan kesibukan mereka, jadi

²¹Hasil Wawancara Dengan Ustaz Jefriyadi, tanggal 28 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

sering terlambat salat subuh berjamaah, walaupun mereka telat salat, tetapi mereka tetap salat.

2. Sebagian mahasantri sulit dibimbing dan dinasehati

Kendala lain dalam proses penerapan kesadaran salat berjamaah adalah adanya sebagian mahasantri sulit dibimbing dan dinasehati, berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu ustaz mengatakan bahwa meskipun telah dinasehati dan dibimbing, namun ada juga yang tidak mau melaksanakan salat berjamaah.²² Dan kendalanya kewalahan juga karena banyaknya mahasantri dan mereka sampai lantai empat, setelah membayangkan mereka tidur lagi, sehingga salatnya terlambat.

3. Telat tidur pada malam hari

Menurut ustaz Jefri Rasbi kendalanya mereka telat tidur malam hari asik bercanda, mengerjakan tugas kuliah, main game sehingga susah bangun ketika pagi untuk salat subuh secara berjamaah.²³

4. Banyaknya Mahasantri

Kendala lain ustaz kewalahan karena banyaknya mahasantri dan mereka sampai lantai empat, sehingga ustaz merasa kelelahan naik turun tangga.

D. Usaha-Usaha Ustaz Asrama Dalam Menerapkan Kesadaran Salat Subuh Berjamaah Bagi MahaSantri di Asrama Rusunawa UIN Ar Raniry

1. Membangunkan MahaSantri Ketika Masuk Waktu Salat Subuh

²²Hasil Wawancara Dengan Ustaz Haris Maulana, tanggal 30 Juni 2019 di Ma'had UIN Ar-Raniry.

²³Hasil Wawancara dengan Direktur Asrama Rusunawa Tanggal 2 Juli 2019.

Salah satu usaha yang dilakukan ustaz dalam membangunkan mahasantri adalah ustaz menghidupkan pengajian Alquran di musalla dan sebagian ustaz lainnya naik ke semua lantai asrama untuk membangunkan mahasantri untuk salat subuh berjamaah.

Menurut ustaz Afdal Purnama usaha ustaz disini, kami selalu naik ke semua lantai- lantai asrama untuk membangunkan mahasantri walaupun kadang sesudah kami bangun mereka tidur kembali. Dan ada waktu- waktu tertentu yang memang kami wajibkan untuk mereka salat subuh berjamaah agar tidak masbuk.

2. Melakukan pengabsenan setelah salat subuh berlangsung

Salah satu cara yang dilakukan usta agar mahasantri bangun untuk salat subuh berjamaah adalah dengan melakukan pengabsenan setelah salat berlangsung. Dengan cara seperti ini mahasantri akan bangun dan melakukan salat subuh, hasil dari rekap absen tersebut menjadi penilaian mereka lulus atau tidaknya dari asrama tersebut.

E. Kelebihan yang di Alami Ustaz dalam Menerapkan Salat Subuh Berjamaah Bagi Mahasantri Rusunawa UIN Ar-Raniry

1. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana dalam mengikuti program pendidikan khususnya pada program ma'had UIN Ar-Raniry sangat diperlukan, maka berdasarkan peninjauan peneliti di lapangan ditemukan bahwa jika dilihat dari program sarana dan prasarana sudah cukup memadai, khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjama'ah seperti mushalla, yaitu luasnya mushalla menjadi ukuran dalam pelaksanaan salat subuh berjama'ah bagi mahasantri yang mengikuti program ma'had UIN Ar-Raniry.

Selain adanya mushalla yang luas, terdapat juga beberapa kipas angin dalam mushalla, kegunaan kipas angin ini agar mahasantri nyaman dalam melaksanakan ibadah, baik itu salat subuh berjama'ah maupun salat sunnah lainnya.

2. Adanya Security

Security sangat diperlukan dalam program asrama, kegunaannya adalah menjaga fasilitas yang ada di asrama, dan mengontrol keamanan santri khususnya di sore hari, maka dengan demikian untuk menjalankan segala aktifitas dan yang ada di asrama untuk lebih efektif dan efisien kedudukan security sangatlah diperlukan, ini menjadi satu kelebihan dalam menerapkan salat subuh berjama'ah di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry.

3. Adanya tenaga pendidik atau Pembina asrama

Tenaga pendidik sangat diperlukan dalam menerapkan salat subuh berjama'ah bagi mahasatri yang mengikuti program asrama Resunawa UIN Ar-Raniry, tenaga pendidik atau Pembina asrama Rusunawa UIN Ar- Raniry jika di tinjau dari jumlahnya masih belum maksimal, namun dibantu oleh beberapa orang mudabbir yang ikut membantu ustaz dalam melaksanakan tugas yang ada di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry khususnya dalam menerapkan salat subuh berjama'ah bagi mahasantri, ini menjadi suatu kelebihan dalam menjalankan segala aktifitas yang ada di asrama Resunawa UIN Ar-Raniry.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Para ustaz sangat berperan dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry hal tersebut terlihat melalui pembiasaan-pembiasaan, disamping itu mahasantri diwajibkan melaksanakan salat subuh berjamaah di mushalla. Ustaz membimbing dan membina mahasantri secara pendekatan tentang manfaat dari salat berjamaah tersebut, demikian juga dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang apabila tidak salat berjamaah akan diberikan ganjaran atau sanksi. Ustaz juga memberikan masukan berupa nasehat supaya mahasantri yang sering meninggalkan salat subuh berjamaah bisa berubah dan mau melaksanakan salat secara rutin bukan hanya subuh saja akan tetapi salat yang lainnya juga dilakukan setiap waktu.
2. Kendala yang dialami ustaz dalam menerapkan salat subuh berjamaah bagi mahasantri rusunawa UIN Ar-Raniry yaitu: latar belakang pendidikan mahasiswa, di samping itu mereka disibukkan dengan kegiatan masing-masing pada pagi hingga malam hari, dan kebanyakan mahasantri yang kurang cukup tidur yang dilatar belakangi oleh berbagai macam tugas dari perkuliahan mereka.
3. Adapun usaha-usaha yang dilakukan para ustaz dalam menerapkan kesadaran salat subuh berjamaah antara lain:

melalui metode pembiasaan, ustaz membangunkan mahasantri ketika masuk waktu salat subuh, dan melakukan pengabsenan setelah salat subuh berlangsung.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pelaksana program Ma'had dan Ustaz supaya bertindak lebih tegas kepada mahasantri yang tidak salat subuh berjamaah dengan harapan mahasantri lebih disiplin dan yakin dalam menjalan program Ma'had.
2. Sebagai kewajiban mahasantri yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada mahasiswa kedepannya agar lebih giat dan yakin mengikuti program Ma'had dan Asrama, karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasantri untuk Pembentukan karakter mahasantri dengan melaksanakan berbagai program yang telah diatur dengan baik, salat subuh juga berguna bagi kita karena salat subuh pembeda antara orang-orang yang munafik. Juga salah satu syarat sidang akhir bagi mahasantri berupa sertifikat Ma'had.
3. Diharapkan pihak pimpinan, ma'had/asrama agar dapat mengevaluasi kembali metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman mahasantri sehingga mau melaksanakan salat subuh berjamaah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah Hasan. *Sempurnakan Shalatmu*. Jakarta: Cerdas Takwa, 2012.
- Abdul Mughits. *Kritik Nalar Figh Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdulah Hanif. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IDR Pres, 2004.
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2008.
- Abdurrahmat Fathori. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Muhammad Syakir-Hamzah Ahmad Az-Zen. *Musnad Imam Ahmad*. Kairo-Mesir: Darul Hadits, 1995.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Kaya Toha Putra, 1993.
- Ahmad Thaib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Amir Syarifuddin. *Garis Garis Besar Figh*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1995.
- Endin Mujahidin. *Pesantren Kilat*. Jakarta: Pustaka AL Kausar, 2005.
- Haidar Putra Daulay. *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakie. *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Al – Furqan, 2006.
- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

- Hasan Ayyub. *Fiqih Sunnah*. Jakarta Timur: Pustaka AL-kausar, 2003.
- Hazim Haidar. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, 2016..
- Imam Abi Jakaria Yahya. *Riyadussalihin min kalami saidil mursali*. Jeddah: Pustaka Al-Azhar, 1995.
- Iman Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsi*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015.
- Khoiriah. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- M. Ali Hasan. *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir AL-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat, 2010.
- Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Muhammad Nashiruddin Al-Bani. *shahih Sunan An-Nasa'i*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Kairo: Dar Al Hadits, 2017.
- Muhammad Mustafa Al-A'zhami. *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Muhammad Wahidi. *Mozaik Salat*. Jakarta: Al-Huda, 2009.
- Muhsin Qira'ati. *Pancaran Cahaya Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.
- Mulat Wigati Abdullah. *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

- Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurul Badrutnama. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren
- Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*. Jakarta:Gema Insani, 2000.
- Sigit Muryono. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana Dira Pustaka, 2005.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Syaudih N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Wabah az- Zuhaili. *penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqh Islam 2*. Jakarta: Gema Insani, 2010.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14154/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------------------|----------------------------|
| Prof. Dr. H. Farid Wajidi Ibrahim, MA | sebagai pembimbing pertama |
| Saifulah Maysa, S.Ag., MA | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Zunuwanis
- NIM : 150201014
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Peran Ustadz dalam Menerapkan Kesadaran Shalat Shubuh Berjama'ah bagi Mahasantri di Astama Rusunawa UIN Ar-Raniry
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019



ambusan.

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9387 /Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

26 Juni 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Zunuwanis
N I M : 150 201 014
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Ir.M.Thaher No.92 Leung Bata Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Asrama Rusunawa Uin Ar - Raniry

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Ustzdz dalam Menerapkan Kesadaran Salat Shubuh Berjama'ah bagi maha santri Asrama Rusunawa Uin Ar - Raniry

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH DAN ASRAMA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam-Banda Aceh
Telepon/Hp: 082370576686, Email: ma'had.jami'ah@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor B-¹⁶⁴/UPT.6/PP.00.9/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurchalis, MA
NIM : 19720415 200212 1004
Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah & Asrama

Dengan ini menerangkan bahwa

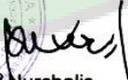
Nama : Zunuwanis
NIM : 150201014
Fak/Jur : FTK/PAI

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Juni s.d 05 Juli 2019 untuk menyusun skripsi dengan judul **"Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Shalat Shubuh Berjama'ah bagi Mahasantri Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 Juli 2019
UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama
Kepala,




Nurchalis

LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama :

Asrama :

Tanggal:

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda ceklist pada kolom sesuai dengan pribadi anda.
3. Pilihlah jawaban meliputi **Selalu**, **Sering**, **Kadang-kadang** dan **Tidak Pernah**

No	Perilaku Yang Di Amati (KesadaranShalat)	BobotPenilaian			
		SL	SR	KK	TP
1	Apakah kamu selalu melaksanakan shalat subuh berjama'ah				
2	Apakah dalam pelaksanaan shalat shubuh berjama'ah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari ustadz				
3	Apakah ada teman yang mengajak kamu shalat subuh berjama'ah				
4	Apakah ketika sudah masuk waktu shubuh mahasantr idibangunkan oleh ustadz atau bangun dengan kesadaran sendiri				
5	Apakah dalam melaksanakan shalat subuh berjama'ah selalu tepa twaktu				
6	Apakah kamu tetap melaksanakan shalat subuh berjama'ah walaupun sudah terlambat				
7	Apakah kamu segera dating kemushalla ketika azan shubuh berkumandang				
8	Apakah ada hukuman untuk mahasantri yang tidak melaksanakan				

	shalat subuh berjama'ah				
9	Apakah kamu bersedia untuk membangunkan mahasantri lain untuk melaksanakan shalat subuh				



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN USTADZ ASRAMA RUSUNAWA UIN AR-RANIRY MENGENAI PERAN USTADZ DALAM MENERAPKAN KESADARAN SHALAT SUBUH BERJAMA'AH BAGI MAHA SANTRI

Lampiran 1

Nama Responden :

Jabatan :

1. Bagaimana peran ustadz asrama dalam menerapkan kesadaran shalat fardhu berjama'ah bagi santri yang mengikuti program asrama?
2. Apakah di asrama ada peraturan yang tertulis khusus mengenai kewajiban untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah?
3. Apakah di asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat shubuh berjama'ah?
4. Bagaimana keadaan para maha santri asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry ketika masuk waktu shalat fardhu, terutama ketika shalat shubuh?
5. Apakah pelaksanaan shalat shubuh sudah maksimal?
6. Bagaimana respon ustadz terhadap maha santri yang tidak mau ikut shalat shubuh berjama'ah?
7. Adakah sanksi/hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada maha santri yang tidak melaksanakan shalat shubuh berjama'ah?
8. Apakah sanksi/hukuman yang diberikan oleh ustadz bisa meningkatkan keinginan maha santri dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah?
9. Adakah kendala yang dihadapi oleh ustadz terhadap pelaksanaan shalat shubuh berjama'ah?
10. Apa saja kendala yang ustadz dapatkan dilapangan dalam menerapkan kesadaran maha santri shalat shubuh berjama'ah?
11. Apakah ada upaya dari pihak asrama (ustadz) untuk membangkitkan shalat shubuh berjama'ah bagi maha santri yang mengikuti program asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
12. Jika ada, apa saja upaya tersebut ? serta faktor-faktor yang dapat membangkitkan kesadaran maha santri dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN MAHA SANTRI ASRAMA RUSUNAWA
UIN AR-RANIRY MENGENAI PERAN USTADZ DALAM MENERAPKAN
KESADARAN SHALAT SUBUH BERJAMA'AH BAGI MAHA SANTRI**

Lampiran 1

Nama Responden :

Jabatan :

1. Dimanakah biasanya saudara melaksanakan shalat fardhu?
2. Shalat fardhu yang manakah yang sering anda laksanakan secara berjamaah?
3. Apakah ada program asrama yang berkenan dengan pelaksanaan shalat berjamaah?
4. Adakah aturan-aturan yang tertulis tentang kewajiban shalat subuh berjamaah bagi maha santri yang mengikuti program asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
5. Selama mengikuti program asrama, apakah saudara selalu melaksanakan shalat secara berjama'ah sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama shalat subuh?
6. Menurut anda apakah shalat subuh berjama'ah itu penting?
7. Biasanya ketika ada maha santri yang tidak mengikuti shalat subuh berjama'ah apakah ada sanksi/hukuman yang berlaku
8. Apakah ada timbul keinginan untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah setelah diberikan sanksi/hukuman oleh ustadz?
9. Apakah ada kendala yang saudara hadapi dalam pelaksanaan shalat subuh berjama'ah?
10. Apabila ada teman yang tidak shalat subuh berjama'ah, apa yang saudara lakukan?

11. Apakah ada diantara kawan-kawan saudara yang mengajak untuk shalat shubuh berjama'ah?
12. Apakah ada diantara kawan-kawan saudara yang mengajak untuk tidak shalat shubuh berjama'ah?
13. Apakah pembinaan yang dilakukan selama ini , ada pengaruh terhadap kesadaran saudara dalam melaksanakan shalat shubuh berjama'ah?

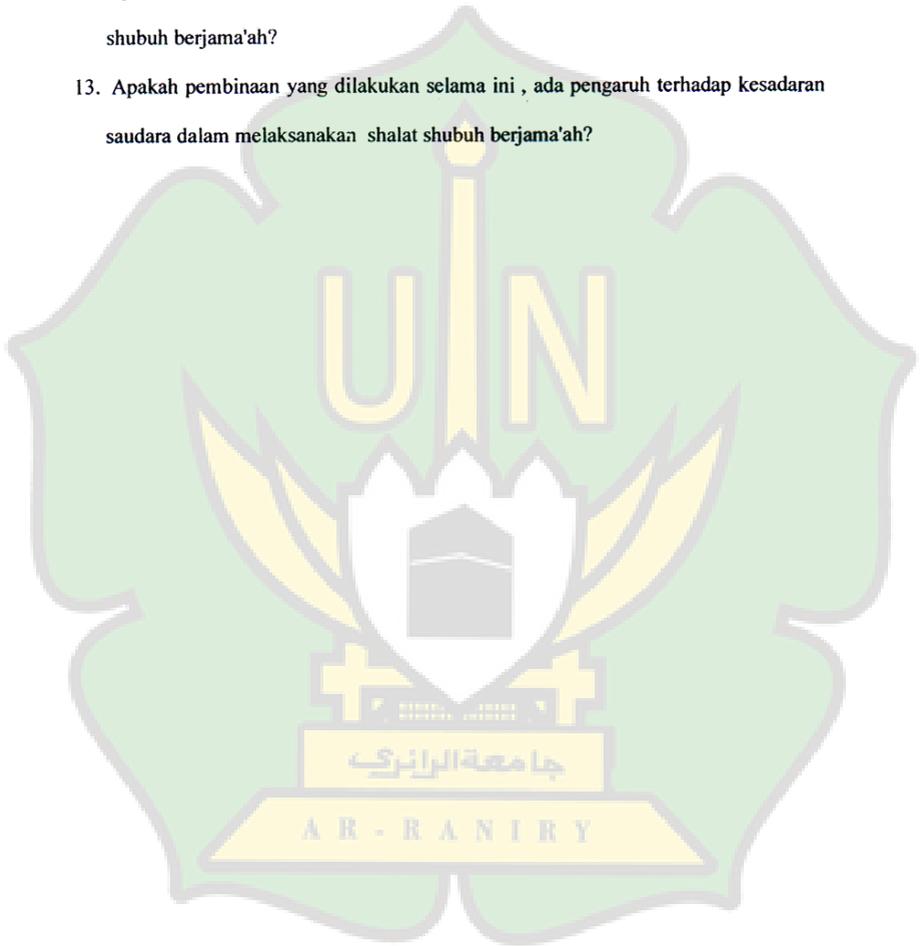


FOTO -FOTO SUASANA KEGIATAN
PENGABSENAN MAHA SANTRI ASRAMA
RUSUNAWA









RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Zunuwanis
NIM : 150201014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Status/Pekerjaan : Belum Kawin/ Mahasiswa
TTL : Paya Reuhat 17 Januari 1997
Alamat : Jln. Ir M. Thaher No 92 Leung Bata Banda Aceh
Telp/ Hp : 081263963583
E-mail : waniszunu5290@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN 2 Bireuen, Tamat Tahun 2009
SLTP : MTs Swasta Misbahul Ulum ,Tamat tahun 2012
SLTA : SMASwasta Misbahul Ulum,Tamat Tahun 2015
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun
masuk 2015 s/d sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Marzuki Jalil
NamaIbu : Nasriyah
Pekerjaan Ibu : Ibuk Rumah Tangga
Alamat : Paya Reuhat, Kecamatan Pesangan, Kabupaten
Bireuen

AR - RANIR

Banda Aceh 15 Juli 2019
Penulis,

Zunuwanis